

Efisiensi dan Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Usaha Tani Padi di Daerah Aliran Sungai Hilir Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro

Deviana Diah Probowati¹ Masahid²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

Email: devianadiahprobowati1@gmail.com¹ masahidtumpang@gmail.com²

Abstrak

Pertanian berkontribusi pada pembangunan sebagai kegiatan ekonomi, sebagai penghidupan dan sebagai penyedia jasa lingkungan. Petani bisa diibaratkan sebagai perusahaan karena petani selain sebagai produsen, juga sebagai tenaga kerja dan manajer yang mengelola usahatani padi sehingga diperoleh hasil produksi yang optimal. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang dilewati oleh sungai Bengawan Solo. Hampir sebagian besar lahan persawahan yang ada di Kabupaten Bojonegoro memperoleh saluran irigasi yang berasal dari sungai Bengawan Solo. Ekonomi rumah tangga petani merupakan kegiatan produksi, konsumsi dan kontribusi tenaga kerja dalam usahatani. Untuk kegiatan usahatani padi, petani memerlukan input di antaranya tenaga kerja baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja non keluarga. Tenaga kerja dalam usahatani padi meliputi tenaga kerja laki-laki, dan tenaga kerja wanita, baik yang berasal dari tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja non keluarga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efisiensi tenaga kerja dalam ekonomi rumah tangga petani padi di DAS Hilir Bengawan Solo dan untuk menganalisis kontribusi tenaga kerja keluarga dalam pendapatan keluarga petani padi. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan mengambil sampel sebanyak 30 sampel. Teknik analisis yang digunakan menggunakan metode analisis DEA dan kontribusi tenaga kerja dalam pendapatan keluarga tani. Hasil penelitian menunjukkan DEA sebesar 0,35 dan kontribusi tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga sebesar 52,5% tergolong sedang.

Kata Kunci: Efisiensi, Kontribusi, Tenaga Kerja, Petani Padi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu modal penting dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan yaitu sebagai kegiatan ekonomi, sebagai penghidupan, dan sebagai penyedia jasa lingkungan (Rahmanto et al., 2020). Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial pembangunan ekonomi dan pertumbuhan negara melalui keterkaitannya dengan sektor lain (Asim & Akbar, 2019). Beras (*Oryza sativa*) merupakan makanan pokok penduduk Indonesia. Pada tahun 2019 penduduk Indonesia mencapai 267 juta orang dengan rata-rata konsumsi 111,4 kg/kapita/tahun (Wicaksono et al., 2021). Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang mempunyai potensi pertanian. Jawa Timur mempunyai keunggulan di bidang pertanian dan berperan dalam sektor pangan nasional. Populasi di Indonesia diperkirakan mencapai 271,1 juta pada tahun 2020. Laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur dari tahun 2010 hingga 2017 sebesar 0,64% dengan konsumsi beras sebesar 213.783 ton pada tahun 2018 (Aprillya et al., 2019). Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun 2020, pada tahun 2019 dan 2020, produksi padi di kabupaten Bojonegoro mencapai 692.075 ton dan 757.598 ton, sedangkan produksi beras di kabupaten Bojonegoro tahun 2019 sebesar 597.558 ton dan di tahun 2020 produksi beras di Kabupaten Bojonegoro mencapai 423.594,86 ton

Petani bisa diibaratkan sebagai perusahaan karena petani selain sebagai produsen, juga sebagai tenaga kerja dan manajer yang mengelola usahatani padi sehingga mencapai produksi yang optimal (Shinta, 2011). Petani sebagai produsen yaitu petani sebagai penghasil

padi yang digunakan selain untuk dirinya, keluarga petani juga digunakan untuk orang lain. Sedangkan petani sebagai tenaga kerja karena petani juga terlibat dalam kegiatan usahatani padi yang dikelolanya. Petani sebagai manajer, petani harus mampu mengelola usahatani sehingga dengan penggunaan input yang efisien dan efektif dapat mencapai produktivitas yang optimal. Rumah tangga pertanian mendukung pekerjaan dan menghasilkan pendapatan dalam ekonomi yang lebih luas dalam beberapa cara. Melalui kegiatan produksi pertanian, petani berkontribusi terhadap permintaan tenaga kerja lokal plus mendukung pendapatan dan lapangan kerja di bisnis hulu dan hilir dalam rantai makanan (Roberts et al., 2013). Rumah tangga pertanian adalah bentuk utama dari organisasi ekonomi di negara berkembang. Sekitar 70 persen angkatan kerja di negara-negara berkembang berpendapatan rendah bekerja di sektor pertanian di tahun 1980 (Singh et al., 1986). Kenyataannya, banyak permasalahan yang kompleks dalam rumah tangga petani, perilaku mereka dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu sebagai produsen, penyedia tenaga kerja dan sebagai konsumen (Husin, 2015).

Dalam sektor pertanian, tenaga kerja menjadi sektor paling penting dalam penyerapan tenaga kerja. Karena tenaga kerja menjadi aspek utama dalam usahatani. Di dalam usahatani ada yang namanya tenaga kerja manusia, tenaga kerja manusia terbagi dalam tiga yaitu tenaga pria, tenaga kerja perempuan, tenaga kerja anak (Dwiyantri & Jati, 2019). Fenomena wanita bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan sedangkan perempuan bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.

Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah atau wilayah yang dilalui dan di aliri oleh sungai Bengawan Solo. Hampir sebagian besar areal persawahan di Kabupaten Bojonegoro mendapat sumber irigasi dari Bengawan Solo. Dalam bidang pertanian, tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam kegiatan usahatani padi yang dilakukan. Salah satu kegiatan ekonomi rumah tangga petani adalah kegiatan produksi atau usahatani padi. Dalam kegiatan berproduksi, petani seyogyanya menggunakan input yang efisien sehingga diperoleh hasil produksi yang optimal. Salah satu input yang digunakan dalam kegiatan usahatani adalah tenaga kerja. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita yang bekerja bersama dalam mengelola usahatannya. Fenomena wanita yang bekerja di sektor pertanian bukanlah hal yang baru. Wanita tani mencurahkan tenaga pada usaha tani padi untuk dapat membantu kepala keluarga dalam memperoleh pendapatan (Nainggolan, 2022). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, petani bersifat unik, selain sebagai produsen, petani juga sebagai penyedia tenaga kerja. Dalam hal ini, petani juga bertindak sebagai tenaga kerja yang ikut serta mengelola kegiatan usahatani padi. Dalam penelitian ini, mengambil judul tentang "Efisiensi dan kontribusi tenaga kerja tani dalam ekonomi rumah tangga petani padi di DAS Hilir Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro" Efisiensi tenaga kerja digunakan untuk mengukur apakah tenaga kerja yang digunakan efisien, sedangkan kontribusi tenaga kerja dalam ekonomi rumah tangga petani digunakan untuk mengukur kontribusi pendapatan tenaga kerja keluarga dalam pendapatan keluarga petani padi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang sistematis, rasional dan terukur dengan menjelaskan fenomena atau keadaan yang ada (Fauzi & dkk, 2022). Rasional artinya bahwa penelitian ini menjelaskan tentang keadaan yang masuk akal atau logis. Empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan

penelitian, misalkan contoh yang tidak ilmiah mencari data pengobatan suatu penyakit melalui paranormal. Sistematis artinya proses/tahapan yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani padi yang berada di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Sampel yang digunakan adalah sampel yang mewakili populasi petani di Kabupaten Bojonegoro. Sampel yang digunakan diambil secara random sebanyak 30 petani padi. Metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis DEA untuk menganalisis efisiensi factor produksi . Analisis efisiensi tenaga kerja dalam penelitian ini menggunakan metode analisis DEA (Data Envelopment Analysis). Metode Data Envelopment Analysis (DEA) adalah membandingkan data input dan data output dari suatu organisasi data DMU (Decision Making Unit) dengan data input dan data output lainnya pada DMU yang sejenis (Dwiyanti & Jati, 2019). Kontribusi tenaga kerja keluarga dalam usahatani padi di analisis dengan menghitung kontribusi pendapatan tenaga kerja dari total pendapatan keluarga petani. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan tenaga kerja laki-laki} + \text{pendapatan tenaga kerja wanita}}{\text{pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Menurut Nainggolan, (2012) (Nainggolan, 2022) , kriteria pengukuran pendapatan tenaga kerja keluarga terhadap pendapatan keluarga adalah : 1) Apabila kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga berkisar 0-30%, maka besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja tergolong rendah. 2) Apabila kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga berkisar >30-60%, maka besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja tergolong sedang. 3) Apabila kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga berkisar >60-100%, maka besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja keluarga tergolong tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah pertanian yang subur yang di lewati oleh Sungai Bengawan Solo. Sebagian besar lahan pertanian di Kabupaten Bojonegoro mendapat irigasi dari DAS Hilir Bengawan Solo. Dengan adanya irigasi ini membuat lahan pertanian untuk usahatani padi bisa tanam tiga kali dalam satu tahun dan tidak bergantung pada musim penghujan. Hal ini dikarenakan usahatani padi sangat bergantung kepada ketersediaan air yang tersedia dalam proses usahatani padi. Tenaga kerja merupakan salah satu factor penting dalam usahatani padi. Tenaga kerja usahatani padi dibedakan menjadi tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja non keluarga. Tenaga kerja non keluarga digunakan dalam usahatani padi jika tenaga kerja keluarga yang dimiliki tidak mampu atau tidak cukup untuk mengerjakan proses usahatani padi. Tenaga kerja keluarga berperan dalam usahatani padi terutama dalam proses pemeliharaan seperti penyulaman atau “matun” dan pemberantasan hama penyakit. Usaha tani padi di Kabupaten Bojonegoro dilihat dari jenis penggunaan lahan sawah dibagi menjadi tiga golongan yaitu sawah tadah hujan, sawah pompa dan sawah yang mendapat irigasi dari DAS Hilir Bengawan Solo. Sawah tadah hujan dalam proses usahatannya mengandalkan air hujan sehingga hanya dapat bertanam padi dan panen sekali dalam satu tahun. Sawah yang sumber airnya dari air sumur atau pompa dan sawah irigasi DAS hilir Bengawan Solo dapat bercocok tanam padi dan panen sebanyak 3 kali dalam setahun.

Penggunaan tenaga kerja yang efisien dapat menghemat biaya tenaga kerja sehingga pendapatan usahatani optimal atau memperoleh keuntungan. Usahatani padi di Kabupaten Bojonegoro menggunakan tenaga kerja keluarga dan non keluarga dalam proses usahatani padi. Tenaga kerja dalam usahatani padi mempunyai peranan penting sebagai salah satu factor

0,35 yang kurang dari nilai efisien sebesar satu, maka hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam usahatani terlalu berlebihan sehingga perlu untuk dikurangi sehingga tercapai nilai efisien. Sedangkan kontribusi tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga sebesar 52,5% yang tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi bukan merupakan usaha utama bagi keluarga petani. Ada kalanya petani juga menanam komoditi yang lain selain padi. Ini disebabkan tidak semua tenaga kerja keluarga turun langsung mengelola seluruh proses pada usahatani padinya. Tenaga kerja keluarga berperan pada proses pemeliharaan usahatani padi, sedangkan untuk proses usahatani yang terdiri dari pengolahan lahan, penanaman dan panen, petani padi menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efisiensi tenaga kerja usahatani yang dilihat dari nilai DEA menunjukkan nilai 0,35 tidak efisien. Sedangkan kontribusi pendapatan tenaga kerja memperoleh nilai 52,5% yang tergolong sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillya, M. R., Suryani, E., & Dzulkarnain, A. (2019). The analysis of quality of paddy harvest yield to support food security: A system thinking approach (case study: East Java). *Procedia Computer Science*, 161, 919–926. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.200>
- Asim, H., & Akbar, M. (2019). Sectoral growth linkages of agricultural sector: Implications for food security in Pakistan. *Agricultural Economics (Czech Republic)*, 65(6), 278–288. <https://doi.org/10.17221/314/2017-AGRICECON>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2019). Analysis Of Corn Production Efficiency Using Data Envelopment Analysis (DEA) In Maindu Village, Montong Sub-District, Tuban Regency. *JEPA*, 27(2), 58–66.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In *CV Pena Persada*.
- Husin, L. (2015). *The Economic Behavior of Paddy Farm Household in Suboptimal Land (Case in Pemulutan Area , Ogan Ilir Regency , South Sumatera Province)*. 4(1), 9–15.
- Kawengian, T. . ., Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 397. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.25772>
- Kusnadi, N., Tinaprilla, N., Susilowati, S. H., & Purwoto, A. (n.d.). *Di Beberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia Rice Farming Efficiency Analysis in Some Rice Producing Areas in Indonesia*. 25–48.
- Nainggolan, M. F. (2022). *Mimbar Agribisnis*: 8(2), 993–1002.
- Nurul, R., Sativa, O., In, L. C., & Village, P. (2018). *Allocative Efficiency Analysis of Production Factors Usage on*. 2, 10–18.
- Rahmanto, F., Dartanto, T., Prananta, J., & Ikhsan, M. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January*.
- Roberts, D., Majewski, E., & Sulewski, P. (2013). Farm household interactions with local economies: A comparison of two EU case study areas. *Land Use Policy*, 31, 156–165. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2011.09.012>
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*.
- Singh, I., Squire, L., Strauss, J., & World Bank. (1986). *Agricultural household models : extensions, applications, and policy*. 335.

- Sukmayanto, M. (2022). *Analysis Of Rice Bussiness Production And Income in Central Lampung*. 6, 625–634.
- Wicaksono, M. G. S., Suryani, E., & Hendrawan, R. A. (2021). Increasing productivity of rice plants based on IoT (Internet of Things) to realize Smart Agriculture using System Thinking approach. *Procedia Computer Science*, 197, 607–616. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.179>